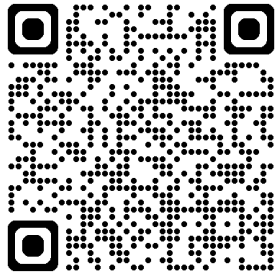


Jadi investor
sekarang dengan
scan QR code



atau [klik disini](#)

Market Summary

	PRICE	CHANGE	%CHANGE
IDX	5,746.65	404.51	7.57%
LQ-45	569.32	42.24	8.01%
US MARKET			
Dow	50,870.9	84.93	0.17%
S&P 500	7,386.44	-19.29	-0.26%
Nasdaq	25,678.82	-250.84	-0.97%
VIX	6,047.46	-14.83	-0.24%
EUROPE			
DAX	19.87	0.95	5.02%
FTSE 100	24,433.06	-183.16	-0.74%
CAC 40	10,227.33	-145.87	-1.41%
Euro 50	8,203.43	4.14	0.05%
ASIA			
Nikkei 225	64,661.50	-755.13	-1.15%
HSI	24,565.90	-91.16	-0.37%
Shanghai	4,010.03	50.69	1.28%
STI Index	4,227.87	-58.53	-1.37%
GOLD	89.59	1.39	1.58%
OIL (WTI)	100.022	0.08	0.08%
Exchange			
USD Index	5,023.25	59.58	1.20%
USD/IDR	17,926.00	9.3	0.05%

Berita Global

US Market – Saham-saham AS bervariasi setelah penutupan perdagangan hari Selasa, dengan kenaikan di sektor Kesehatan, Keuangan, dan Bahan Baku mendorong saham naik, sementara penurunan di sektor Minyak & Gas, Teknologi, dan Barang Konsumsi mendorong saham turun. Pada penutupan di NYSE, Dow Jones Industrial Average naik 0,17%, sementara indeks S&P 500 turun 0,26%, dan indeks NASDAQ Composite turun 0,97%. (Investing)

Komoditas – Harga minyak pulih dalam perdagangan Asia pada hari Rabu, karena serangan baru AS terhadap Iran terkait jatuhnya helikopter Amerika kembali memicu kekhawatiran pasokan dan menimbulkan keraguan pada gencatan senjata yang rapuh. Kontrak berjangka minyak Brent yang berakhir pada Agustus naik 1,8% menjadi \$93,08 per barel, sementara kontrak berjangka minyak mentah West Texas Intermediate AS naik 1,8% menjadi \$89,78 per barel. Kedua kontrak tersebut turun sekitar 3% pada sesi sebelumnya, dengan harga mencapai level terendah dalam tujuh minggu. (Investing)

Berita Emiten

FOLK - Multi Garam Utama (FOLK) sepanjang kuartal I 2026 mengemas laba bersih sebesar Rp14,82 miliar. Itu merupakan pencapaian pertama sejak FOLK mencatatkan saham perdana di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil tersebut berarti meroket 612,8 persen dari episode sama tahun lalu dengan tabulasi rugi bersih Rp2,89 miliar, dengan perbaikan absolut Rp17,71 miliar secara tahunan. Per 31 Maret 2026, total aset tumbuh 93,57 persen menjadi Rp147,50 miliar, dan total ekuitas melonjak 108,42 persen menjadi Rp137,80 miliar. Itu didorong eberhasilan eksekusi private placement menghasilkan tambahan agio Rp53,99 miliar. Total liabilitas terkendali Rp9,71 miliar dengan debt to equity ratio 0,07x, dan current ratio 8,65x. FOLK tidak memiliki utang bank, dan seluruh liabilitas bersifat operasional. Disiplin efisiensi sejak 2024 menjadi fondasi dari pencapaian kuartal I 2026. Beban operasional susut 22,4 persen tahun lalu, berdampak langsung pada bottomline. Sebagai bagian dari transformasi internal, FOLK secara aktif mengintegrasikan AI Agent ke berbagai fungsi inti meliputi riset investasi, pemantauan portofolio, kepatuhan regulasi, intelijen pasar modal, dan otomatisasi pelaporan internal. Pendekatan itu, memungkinkan FOLK menjalankan operasi holding lean dengan tim inti terfokus, sembari memperkuat kapasitas pengambilan keputusan berbasis data. (EmitenNews)

MTDL - PT Metrodata Electronics Tbk (MTDL) memutuskan membagikan dividen sebesar Rp 331,5 miliar, atau 40,7% dari laba bersih tahun 2025. Setiap pemegang saham dari MDTL akan menerima Rp 27 per saham sesuai keputusan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) MDTL pada 9 Juni 2026. "Konsistensi dalam pembagian dividen merupakan bagian dari komitmen Perseroan dalam memberikan nilai tambah kepada pemegang saham," kata Presiden Direktur MDTL, Susanto Djaja. Menurutnya, di tengah dinamika industri dan volatilitas pasar saat ini, MDTL mampu memberikan imbal hasil investasi yang menarik bagi investor, baik melalui potensi pertumbuhan bisnis maupun pembagian dividen secara rutin dari tahun ke tahun. Dari sisi kinerja pada awal tahun ini, dalam kondisi ekonomi dan geopolitik yang dinamis perseroan tetap membukukan kinerja positif. Perseroan pada kuartal I-2026, pendapatan MDTL tercatat sebesar Rp 6,7 triliun, naik 21,4% YoY. Perolehan laba bersih sebesar Rp 158,9 miliar atau naik 3,4% YoY. (Investor.id)

IFII - Indonesia Fibreboard (IFII) akan membagi dividen tunai Rp112,94 miliar. Besaran dividen itu, diambil sekitar 61,55 persen dari koleksi laba bersih tahun buku 2025 senilai Rp183,45 miliar. Oleh sebab itu, para investor akan mendapat santunan dividen tunai Rp12 per eksemplar. Menilik penutupan perdagangan saham perseroan pada Selasa, 9 Juni 2026 di level Rp226, maka IFII menawarkan dividend yield sekitar 5,3 persen. Pembagian dividen tunai itu, sudah termasuk dividen interim Rp56,47 miliar setara Rp6 per helai pada 23 September 2025. Dengan begitu, IFII tinggal menyalurkan dividen final Rp56,47 miliar alias Rp6 per lembar. Lalu, sisa laba bersih Rp69,5 miliar alias 38,45 persen dibukukan sebagai laba ditahan. Rencana pembagian dividen periode tahun buku 2025 sesuai hasil rapat umum pemegang saham tahunan pada 5 Juni 2026 dengan rincian jadwal sebagai berikut. Cum dividen pasar reguler dan pasar negosiasi pada 15 Juni 2026. Ex dividen pasar reguler dan pasar negosiasi pada 17 Juni 2026. Cum dividen pasar tunai pada 18 Juni 2026. Ex dividen pasar tunai pada 19 Juni 2026. Daftar pemegang saham berhak dividen alias recording date pada 18 Juni 2026 pukul 16.00 WIB. Pembayaran dividen dilakukan pada 6 Juli 2026. Kebijakan pembagian dividen itu, berdasar data keuangan per 31 Desember 2025. Ya, sepanjang 2025, IFII mengemas laba bersih dapat diatribusikan kepada entitas induk senilai Rp183,45 miliar. Saldo laba ditahan dengan alokasi penggunaan tidak dibatasi senilai Rp433,07 miliar. Dan, total ekuitas Rp1,38 triliun. (EmitenNews)

ELSA - PT Elnusa Tbk (ELSA) siap membagikan dividen tunai sebesar Rp323 miliar atau setara dengan Rp44,29 per saham. Dividen tersebut rencananya dibayarkan awal bulan depan. Perusahaan jasa energi yang tergabung dalam Subholding Upstream Pertamina tersebut telah menggelar Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada Senin (8/6/2026). Keputusan ini menegaskan komitmen perseroan dalam menghadirkan nilai berkelanjutan kepada pemegang saham sekaligus menjaga momentum pertumbuhan bisnis jangka panjang. Dividen yang dibagikan setara 45 persen dari laba bersih yang diatribusikan kepada entitas induk tahun buku 2025. Secara nominal, angkanya naik sekitar 13 persen dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp39,11 per saham. Selain dividen, Elnusa juga mengalokasikan Rp395 miliar atau 55 persen laba bersih sebagai laba ditahan. Dana tersebut digunakan untuk ekspansi usaha, penguatan struktur permodalan, serta pengembangan teknologi dan kapabilitas operasional. Corporate Secretary Elnusa, Rustam Aji, menyampaikan bahwa peningkatan dividen tahun ini mencerminkan kepercayaan manajemen terhadap prospek bisnis perseroan ke depan. "Kebijakan dividen ini menunjukkan kemampuan Elnusa dalam menghasilkan kinerja yang sehat sekaligus menjaga ruang pertumbuhan. Dengan fundamental yang kuat, portofolio bisnis yang semakin terdiversifikasi, serta fokus pada inovasi dan teknologi, perseroan optimistis dapat terus menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan bagi pemegang saham maupun mitra bisnis," ujar Rustam. (Idxchannel)

TSPC - Tempo Pacific (TSPC) memutuskan pembagian dividen tunai Rp676,48 miliar. Alokasi dividen itu, diambil sekitar 48,32 persen dari tabulasi laba bersih tahun buku 2025 senilai Rp1,4 triliun. Dengan demikian, para investor akan mendapat suntikan dividen Rp150 per eksemplar. Menutup perdagangan saham perseroan periode Selasa, 9 Juni 2026 di level Rp2.370 per helai, maka TSPC menawarkan dividend yield sekitar 6,32 persen. Perlu dicatat, guyuran dividen tunai itu sudah mengkulusi dividen interim senilai Rp450,98 miliar alias setara 100 per saham pada tahun lalu. Dengan demikian, TSPC tinggal mencairkan dividen final Rp225,49 miliar atau setara Rp50 per eksemplar. Selanjutnya, sisa laba bersih Rp730,28 miliar setara 51,68 persen dicatat sebagai laba ditahan. Rencana pembagian dividen periode tahun buku 2025 sesuai hasil rapat umum pemegang saham tahunan pada 5 Juni 2026 dengan rincian jadwal sebagai berikut. Cum dividen pasar reguler dan pasar negosiasi pada 15 Juni 2026. Ex dividen pasar reguler dan pasar negosiasi pada 17 Juni 2026. Cum dividen pasar tunai pada 18 Juni 2026. Ex dividen pasar tunai pada 19 Juni 2026. Daftar pemegang saham berhak dividen alias recording date pada 18 Juni 2026 pukul 16.00 WIB. Pembayaran dividen dilakukan pada 9 Juli 2026. Kebijakan pembagian dividen itu, berdasar data keuangan per 31 Desember 2025. Ya, sepanjang 2025, TSPC mengemas laba bersih dapat diatribusikan kepada entitas induk senilai Rp1,4 triliun. Saldo laba ditahan dengan alokasi penggunaan tidak dibatasi senilai Rp8,51 triliun. Dan, total ekuitas Rp9,66 triliun (EmitenNews)

Foreign Transaction (09/06/2026)

JCI Foreign Net Buy/Sell: -2.59 T

TOP Foreign Buy (Value)

Value

TOP Foreign Sell (Value)

Value

TOP Foreign Buy (Volume)

Volume

TOP Foreign Sell (Volume)

Volume

Corporate Action

Juni 2026				
Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
08	09	10	11	12
Ex Date Cash Dividend MAIN Rp52 APLI Rp44.03 MERK Rp275 MSTI Rp106 Cum Date Cash Dividend MPMX Rp170 BUAH Rp12.5 CTBN Rp465 AXIO Rp4 VICI Rp5 MTLA Rp9.7 META Rp2.62 KOCI Rp2 RUPS ELSA ISSP HRME TLKM RLCO GOLD PTSN BAJA DGNS OMED KBLM ISEA Public Expose BAJA GOLD	Ex Date Cash Dividend MPMX Rp170 BUAH Rp12.5 CTBN Rp465 AXIO Rp4 VICI Rp5 MTLA Rp9.7 META Rp2.62 KOCI Rp2 Cum Date Cash Dividend GUNA Rp7.46 JTPE Rp31 RUPS LAJU MOLI ASPR DPNS DSSA WIDI SAME SCNP SKBM BTON JSPT DSNG FOLK MIKA TBIG AMAN MTDL DAAZ	Ex Date Cash Dividend GUNA Rp7.46 JTPE Rp31 Cum Date Cash Dividend SPTO Rp35 MDKI Rp9 INCO Rp77.64 BLOG Rp21 EURO Rp0.8 TMAS Rp4 GOLF Rp0.53 RUPS HADE TGUK ARGO INOV IPCC ANTM MLBI HADE BYAN KSIX GZCO SAPX VISI KIOS FASW TRIN UNSP ACES MKTR	Ex Date Cash Dividend SPTO Rp35 MDKI Rp9 INCO Rp77.64 BLOG Rp21 EURO Rp0.8 TMAS Rp4 GOLF Rp0.53 Cum Date Cash Dividend ZONE Rp12 RUPS INPS HGII CMNT OLIV ESTI MKPI INPS BAPA ENAK PADA SRAJ PTBA DGWG PYFA BUVA WSBP PEHA MDIY BABY BATR	Ex Date Cash Dividend ZONE Rp12 Cum Date Cash Dividend PUDP Rp1 RUPS KOKA TINS ASPI MCOR NOBU BNBR BCIP CAKK DIGI PEGE RODA AKSI MTSM TBMS COCO ESTA OILS PLAN NSSS EPAC GLVA BOAT PICO FPNi GWSA MTMH

ISEA OMES	IGAR BLES SCCO MFMI HATM GDST RSGK BBMD Public Expose AGRO AMAN ASPR BBMD BTON DSSA FOLK GDST IGAR IPCM MFMI MOLI MTDL PGUN SCNP SKBM TBIG WIDI	SWAT ASRI IMPC OBMD ASBI INDO TFCO DILD PNBS Public Expose ARGO FUJI GMFI GZCO HADE INDO INOV KSIX MKTR MLBI SAPX SWAT TGUK TRIN VISI	PWON GDYR TRUE IKAN ASHA BUKA BATR TIFA JGLE SNLK BMHS FLMC SMRA AGII CEKA HBAT Public Expose ASHA BABY BAPA BATR CBDK CBUT ENAK FLMC HBAT INPS OLIV PANI PEHA PWON SMRA SRAJ TRUE	BDKR Public Expose AKSI ASPI BDKR BOAT CAKK ESTA FPNI GWSA MTMH OILS PEGE PICO PLAN RODA
--------------	--	--	--	--

Technical Analysis



Technical Trends

Short term Bearish

Medium term Bearish

Long term Bearish

Technical Review

Rebound IHSG mulai terlihat setelah munculnya capitulation candle di area 5.300, yang diikuti oleh technical rebound signifikan (bullish candle besar). Namun demikian, penguatan ini masih tergolong early technical rebound dengan resistance di 5.900-6.000. Pergerakan IHSG masih berpeluang untuk melanjutkan rebound.

Stock Pick

Code	Rekomendasi	Harga Penutupan	Target Harga	Stop Loss/ Reversal	Ket.
BBCA	BUY	5,150	5,300	5,075	Day trade
ANTM	BUY	2,880	2,950	2,840	Day trade



BBCA – BUY (Day Trade)

Harga mencatata technical rebound agresif dengan membuat marubozu. Harga berpotensi untuk melanjutkan Kenaikannya.

Technical Trends

- Short term *Bullish*
- Medium term *Bearish*
- Long term *Bearish*

STOCK	CLOSE	TARGET PRICE	REVERSAL / STOP LOSS	SUPPORT	RESISTANCE	TECHNICAL VIEW
BBCA	5,150	5,300	5,075	5,075	5,300	Long Candle



ANTM – BUY (Day Trade)

Harga berada di area support, dan berpotensi untuk terjadi rebound.

Technical Trends

- Short term *Bullish*
- Medium term *Sideways*
- Long term *Sideways*

STOCK	CLOSE	TARGET PRICE	REVERSAL / STOP LOSS	SUPPORT	RESISTANCE	TECHNICAL VIEW
ANTM	2,880	2,950	2,840	2,840	2,950	Long Candle

Financial Market Analyst Team

Rahmanto Tyas Raharja	Head of Financial Market Analysis Department	rahmanto.raharja@mandirisekuritas.co.id
Muhamad Tedja Kusuma T.	Financial Market Analyst Support	muhammad.tanjung@mandirisekuritas.co.id

Technical Analyst Team

Hadiyansyah, CFTe, CFP	Head of Technical Analysis Department	hadiyansyah@mandirisekuritas.co.id
Diana Febri Yanti	Technical Analyst Support	dyanti375@mandirisekuritas.co.id

Divisi Retail Mandiri Sekuritas

Social Media	Instagram	@mandiri_sekuritas
	Facebook	Mandiri Sekuritas Online Trading
	Twitter	Mandiri_OLT
	LinkedIn	Mandiri Sekuritas
	TikTok	@mandirisekuritas
Care Center Call		14032
Care Center Email		Care_center@mandirisekuritas.co.id
Website		Growin.id
		www.mandirisekuritas.co.id

Disclaimer

- Informasi/materi ("Report") ini tidak dimaksudkan untuk kepentingan publikasi umum. Tanpa mendapatkan izin dan konfirmasi terlebih dahulu dari Mandiri Sekuritas maka isi dari Report tidak dapat digunakan, ditulis ulang dan/atau disampaikan kembali dalam bentuk maupun jenis media apapun. Untuk kepentingan publikasi silahkan menghubungi email: corsec@mandirisek.co.id
- Investasi dan transaksi saham memiliki potensi keuntungan maupun risiko kerugian, setiap tindakan dan/atau keputusan yang Anda ambil berdasarkan Report ini sepenuhnya merupakan risiko Anda sendiri. Mandiri Sekuritas tidak bertanggung jawab serta tidak dapat dimintai pertanggungjawaban atas penggunaan informasi dan/atau rekomendasi dalam Report ini. Walaupun Mandiri Sekuritas telah berupaya menyajikan teks, gambar maupun tampilan grafis dalam Report ini secara cermat, namun Mandiri Sekuritas tidak memberikan jaminan terhadap kelengkapan, ketepatan dan keakuratan data dan/atau informasi dimaksud.
- Hasil analisa saham pada Report ini semata-mata berdasarkan analisa teknikal dalam kurun waktu investasi efektif di bawah satu bulan. Pendekatan analisa teknikal belum tentu sesuai dan dapat digunakan oleh semua investor, dalam hal ini Anda wajib melakukan penilaian sendiri terhadap kesesuaian pendekatan analisa investasi dengan profil risiko masing-masing. Perlu dipahami bahwa fokus dari analisa teknikal adalah melihat arah pergerakan saham dengan mempertimbangkan beberapa indikator pasar yang berbeda dengan analisa fundamental, sehingga rekomendasi yang dihasilkan dari kedua pendekatan analisa tersebut bisa berbeda.